

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING BAWAH* DAN *PASSING ATAS* BOLAVOLI PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 BAURENO KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO

Ari Noviyanto

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, noviyantoari37@gmail.com

Taufiq Hidayat

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan suatu proses seseorang sebagai individu ataupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis, melalui kegiatan dalam berbagai rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak atau karakter. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, berhasil tidaknya pembelajaran ditentukan oleh peran guru sebagai pendidik yang berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan gerak kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik. Didalam pembelajaran banyak metode pembelajaran yang diterapkan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai gerak dasar *passing bawah* dan *passing atas* bolavoli. Akan tetapi dalam kenyataannya dalam praktik di lapangan masih terdapat banyak siswa yang masih belum paham akan materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran lain yang dirancang dengan menggunakan kemampuan teman sebaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing bawah* dan *passing atas* bolavoli pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Baureno kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro. 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing bawah* dan *passing atas* bolavoli pada siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 33 siswa. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing bawah* dan *passing atas* bolavoli, yang dibuktikan dari nilai *passing atas* mempunyai nilai T hitung sebesar $11,390 \geq T$ tabel 1,694 dengan $\text{Sig} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ dengan besar peningkatan 24,99%. Dan *passing bawah* mempunyai nilai T hitung sebesar $10,063 \geq T$ tabel 1,694 dengan $\text{Sig} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ dengan besar peningkatan 22,28%

Kata Kunci: Tutor sebaya, hasil belajar, *passing*

Abstract

Physical Education, Sports and Health is a process of a person as an individual or a member of society which is done consciously and systematically, through activity in various order to acquire ability and skill of body, growth, intelligence and character formation or character. In learning physical education, the success or failure of learning is determined by the role of teachers as educators which means continuing and developing the skills of motion to learners, so that the physical education learning process can run well. In learning many learning methods are applied in order to improve the ability of students in dominate basic movement of underhand pass and overhand pass of the volleyball. However, in reality in practice in the field there are still many students who still do not understand the material presented by the teacher. For that needed another learning method yang designed by using peer ability in student class XI in SMK Negeri 1 Baureno District Baureno Bojonegoro District. The purpose of this research is 1) To know the effect of peer tutor learning to the learning result of underhand pass and overhand pass of the volleyball on the students of class XI SMK Negeri 1 Baureno Baureno sub-district Bojonegoro district. 2) To know the effect of the application of peer tutor to the learning result of underhand pass and overhand pass the volleyball on the students, with the number of samples of 33 students. Based on the research that has been done can be concluded that there is significant influence of peer tutor to the learning result of underhand pass and overhand pass of the volleyball, as evidenced from the underhand pass value has a value of T arithmetic of $11.390 \geq T$ table 1.694 with $\text{Sig} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ with a large increase of 24.99%. And the overhand pass has a value of T arithmetic of $10.063 \geq T$ table 1.694 with $\text{Sig} = 0,000 \leq \alpha = 0.05$ with a large increase of 22.28%

Keywords: Peer tutor, learning outcomes, *passing*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting yang harus didapatkan oleh semua masyarakat di Indonesia. Dengan adanya pendidikan maka diharapkan pengetahuan masyarakat di Indonesia berkembang dengan jauh lebih baik lagi yang nantinya berguna bagi negara dan bangsa Indonesia. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat bagi siswa untuk memperoleh pendidikan, di Sekolah mereka dapat belajar ilmu pengetahuan, nilai sikap dan keterampilan. Di Sekolah mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang berkaitan erat dengan keterampilan khususnya keterampilan gerak. PJOK diajarkan disemua tingkatan pendidikan dengan salah satu tujuannya adalah menciptakan siswa untuk mempunyai kebugaran jasmani yang baik.

Pendidikan merupakan jembatan paling penting sebagai penghubung dengan dunia luar, tanpa adanya pendidikan orang akan ketinggalan dalam menjalani sebuah kehidupan. Pendidikan adalah faktor yang penting dalam membangun suatu bangsa, kualitas suatu sistem pendidikan dapat mempengaruhi kualitas suatu bangsa pada masa yang akan datang. Awal mula pendidikan dimulai dari seseorang adalah ketika seorang tersebut dilahirkan, sedangkan pendidikan berakhir manakala seseorang tersebut telah meninggal dunia. Pendidikan sangat erat hubungannya kepada seorang pendidik. Pendidik disini dituntut untuk memberikan ilmu pada semua siswa dengan bentuk materi.

Metode adalah prosedur atau operasi untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, kegiatan yang paling strategis dalam proses belajar mengajar adalah pemilihan metode pembelajaran sebelum proses belajar mengajar tersebut dilaksanakan. Penggunaan metode pembelajaran yang benar dalam penyampaian pembelajaran adalah faktor yang berperan sangat penting bagi seorang guru. Dikarenakan apabila seorang guru tidak menjalankan metode pembelajaran tersebut dengan benar maka pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan efektif.

Pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari sekian banyak metode, penulis memilih menggunakan metode tutor sebaya, karena siswa dengan siswa cenderung lebih akrab dibanding dengan guru. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008:184). Tutor sebaya adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar dengan dampingan, bimbingan dan petunjuk dari guru agar tujuan belajar dapat tercapai, karena pada dasarnya hubungan antara teman dengan teman lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa. Disini penulis menggunakan metode tutor sebaya,

Hakekat Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

1. Pengertian metode pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan belajar tersebut terkait dengan pembelajaran. Didalam pembelajaran terdapat salah satu faktor penting guna mendukung keberhasilan suatu pembelajaran yaitu bagaimana guru memilih metode pembelajaran yang akan dipersiapkan untuk kegiatan belajar mengajar.

Menurut Hamdani, (2010:80) Metode pembelajaran adalah cara yang di gunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Menurut Sani, (2014:158) metode pembelajaran adalah langkan operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Ayşe Dilşad Mirzeoğlu dalam Educational Research and Reviews Vol. 9(9), pp. 262-27, 10 May, 2014 “Physical education, which is an integral part of the general education curriculum (Pangrazi, 2007), has wide spectrum of effect from ensuring an individual maintains physical health and happiness to processing and structuring knowledge, gaining new interests, attitudes, habits and skills.” (Pendidikan jasmani, yang merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan umum (Pangrazi, 2007), memiliki spektrum efek yang luas dari memastikan individu menjaga kesehatan fisik dan kebahagiaan untuk diproses dan penataan pengetahuan, mendapatkan minat baru, sikap, kebiasaan dan keterampilan).

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan seorang pendidik untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada siswa sehingga terjadi hubungan yang nyaman serta materi tersebut dapat diterima oleh siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pengertian tutor sebaya

Menurut Sani, (2014:200-201) tutor sebaya merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas belajar merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Pembelajaran akan sukses jika terjadi timbal balik antara teman sebaya yang secara bersama –

sama membuat perencanaan dan memfasilitasi kegiatan belajar dan dapat belajar dari kegiatan belajar kelompok lainnya. Menurut Ahmadi dan Supriyono, (2008:184) tutor sebaya adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk/ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru siswa.

Dengan petunjuk – petunjuk dari guru tutor ini membantu temannya yang mengalami kesulitan. Pemilihan tutor ini didasarkan atas prestasi, punya hubungan social baik dan cukup disenangi oleh teman – temannya. Tutor berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai pengganti guru.

Dengan tutor ini ada kelebihanannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan yang lebih dekat dan akrab.
- b. Tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar.
- c. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri.

Sedangkan menurut Hamdani (2011:161) kelemahan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Terbatasnya siswa yang menjadi tutor.
- b. Kegiatan tutor senantiasa di kontrol secara langsung oleh guru.

Tabel 1 Syntaks pembelajaran tutor sebaya

No syntaks	Tahapan Pembelajaran
1	Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada temannya dikelas yang sama untuk dijadikan menjadi tutor
2	Guru melatih tutor dalam materi yang akan dipelajari oleh kelas
3	Guru menjeaskan materi pada pembelajaran secara ringkas pada semua peserta didik
4	Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan dan tatacara melakukan evaluasi (penilaian diri dan penilaian sejawat)
5	Tutor sejawat membantu temannya dalam mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan tentang materi.
6	Guru mengevaluasi proses belajar mengajar. Tutor menilai hasil kerja temannya dalam satu kelompok dan membuat laporan pada guru.

Hakekat Hasil Belajar *Passing* Bawah dan *Passing* Atas Bolavoli

1. Pengertian belajar

Dalam kehidupan setiap manusia tentu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana

saja dan kapan saja, tidak harus di sekolah, melainkan bisa dilakukan di lembaga – lembaga pendidikan diluar Sekolah.

Menurut Ahmadi dan Supriyono, (2008:127) belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan – perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Djamarah, (2011:13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari hasil pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu baik perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Pengertian hasil belajar

Menurut Sudjana, (1991:22) hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Ahmadi dan Supriyono, (2008:138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Adapun faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut :

- a. Yang tergolong faktor internal adalah:
 1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya pengelihatnan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
 2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a. Faktor intelektual yang meliputi:
 1. Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 2. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b. Faktor non intelektual , yaitu unsur – unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
 3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- b. Yang tergolong faktor eksternal, ialah:
 1. Faktor sosial yang terdiri atas:

- a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan sekolah
 - c. Lingkungan masyarakat
 - d. Lingkungan kelompok
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.

Dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

3. Pengertian *Passing*

Menurut Pardijono, dkk(2011:19) *passing* adalah mengoprasikan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada lawan regu. Di dalam bolavoli, memainkan bola dengan teknik *passing* bawah adakalanya harus dilakukan dengan satu tangan yang mana posisi tidak memungkinkan dilakukan dua tangan jika bola jatuh jauh dari posisi pemain baik di depan maupun disamping kanan kiri.

4. Pengertian *Passing* Bawah

Menurut Pardijono, dkk(2015:16) *Passing* bawah adalah bentuk gerakan teknik dasar yang dilakukan dengan bola di depan badan setinggi perut kebawah. Adapun unsur – unsur *passing* bawah antara lain:

- a. Jongkok
- b. Tangan lurus
- c. Mendorong
- d. Gerakan lanjutan



Gambar 1. *Passing* Bawah Bolavoli

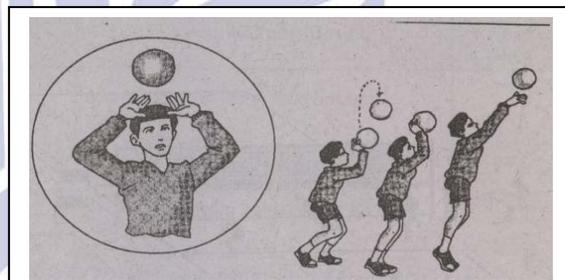
<https://www.google.com/search?q=gambar+passing+bawah+voli>

Menurut Yunus, (1992:79) *passing* bawah adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada lawan

5. Pengertian *passing* atas

Menurut Pardijono, dkk(2015:37-39) *passing* bawah adalah operan yang dilakukan pada saat bola setinggi bahu atau lebih tinggi, sedangkan *passing* adalah operan bola kepada teman seregunya untuk dimainkan dalam lapangan sendiri, adapun teori dasar sebagai berikut:

1. Berdiri dengan kaki kanan didepan kaki kiri, kedua kaki terbuka selebar bahu dan kedua lutut sedikit ditekukkedua tangan dengan jari terbuka, berada diatas kepala.
2. Pada saat perkenaan bola, kedua lutut ditekuk untuk selanjutnya kembali keatas sebagai daya bantu mendorong bola.
3. Perkenaan bola dengan jari – jari tangan, untuk selanjutnya didorong secara halus dengan menggunakan kekuatan jari – jari, pergelangan tangan, siku, bahu, dan selanjutnya dibantu kekuatan dorongan kaki.



Gambar 2. *Passing* Atas Bolavoli

(Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, 2014: 20)

6. Pengertian bolavoli

Menurut Pardijono, dkk(2015:1) Permainan bolavoli adalah permainan tempo yang cepat, sehingga waktu untuk memainkan bola sangatlah terbatas, dan bila tidak menguasai tehnik dasar yang sempurna akan memungkinkan kesalahan – kesalahan yang lebih besar.

Menurut Hidayat, (2016:8) Bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan dari permainan adalah melewatkan bola diatas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga kali pantulan untuk mengembalikan bola. Hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli adalah perubahan setelah siswa melakukan dan

mendapatkan pembelajaran *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli yang nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara keseluruhan, baik sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini siswa akan mendapatkan perkembangan dalam melakukan *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli sesuai dengan norma yang telah ditentukan.

A. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diajukan penulis terhadap permasalahan yang dirumuskan. Hipotesis merupakan pernyataan – pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya (Maksum, 2012:46). Berdasarkan uraian kajian pustaka, sehingga hipotesis yang diajukan oleh penulis ini adalah :

Ha = ada pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli pada siswa kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Baureno kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro.

H0 = tidak ada pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli pada siswa kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Baureno kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan eksperimen semu. Menggunakan pendekatan eksperimen semu dikarenakan dalam penelitian ini tidak ada mekanisme kontrol dan randomisasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen semu karena hanya ada 2 hal yaitu perlakuan, dan ukuran keberhasilan, tetapi tidak ada mekanisme kontrol dan randomisasi. Penelitian ini untuk mengetahui dan menguji adanya peningkatan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Baureno kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 siswa. Deskriptif data yang disajikan berupa data nilai yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Baureno kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro serta seberapa besar pengaruh penerapan

metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Baureno kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS hasil *pre-test* dan hasil *post-test* metode pembelajaran tutor sebaya:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pre-test dan Post-test

Deskripsi	Pre-test passing atas	Post-test passing atas	Selis ih	Pre-test passing bawah	Post-test passing bawah	Selis ih
Rata-rata	41.41	51.76	16.35	39.51	48.32	8.80
Sd	3.746	5.415	1.66	4.310	5.219	0.909
Varian	14.035	29.329	15.294	18.580	27.248	8.668
Min	33.33	41.67	8,34	33.33	37.50	20.17
Maks	45.83	62.50	16.67	45.83	58.33	12.5
Peningkatan Passing Atas	24,99%					
Peningkatan Passing Bawah	22,29%					

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 di atas, maka telah tercantum hasil data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan penerapan metode tutor sebaya (*pre-test passing atas*) didapat jumlah skor rata-rata sebesar 41,41 dengan satandart deviasi 3,746, varian sebesar 14,035 dengan nilai minimum yaitu 33,33 dan nilai maksimumnya adalah 62,50

Hasil data yang diperoleh sesudah diberikan perlakuan penerapan metode tutor sebaya (*post-test passing atas*) didapat jumlah skor rata-rata sebesar 51,76 dengan satandart deviasi 5,415, varian sebesar 29,329 dengan nilai minimum yaitu 33,33 dan nilai maksimumnya adalah 62,50

Sedangkan hasil data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan penerapan metode tutor sebaya (*pre-test passing bawah*) didapat jumlah skor rata-rata sebesar 39,51 dengan satandart deviasi 4,310, varian sebesar 27,248 dengan nilai minimum yaitu 33,33 dan nilai maksimumnya adalah 58,33

Hasil data yang diperoleh sesudah diberikan perlakuan penerapan metode tutor sebaya (*post-test passing bawah*) didapat jumlah skor rata-rata sebesar 48,32 dengan satandart deviasi 5,219, varian sebesar 27,248 dengan nilai minimum yaitu 33,33 dan nilai maksimumnya adalah 58,33

Dari hasil tabel tersebut diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar *passing* atas dan *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Baureno kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro setelah diberikan perlakuan dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya diberikan kepada siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* atas bolavoli sebesar 24,99%, sedangkan *passing* bawah bolavoli sebesar 22,28%. Jadi, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* atas dan *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Baureno kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro.

Uji Hipotesis

Pada bagian ini akan dikemukakan pengujian hipotesis berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas siswa kelas XI SMK Negeri 1 Baureno kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro. Kemudian hasil data diolah dan dianalisis secara statistik untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Baureno kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro. Adapun data yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dari perhitungan IBM SPSS for windows release 20.0 menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Adapun kriteria pengujian normalitas data adalah:

Berikut hasil pengujian normalitas pada tabel 3 dengan menggunakan IBM SPSS for windows release 20.0

Tabel 3 Tabel Pengujian Normalitas

Deskripsi	Pre-test passing atas	Post-test passing atas	Pre-test passing bawah	Post-test passing bawah
N	33	33	33	33
Mean	41.41	51.76	39.51	48.32
P-Value	0.073	0.320	0.069	0.147
Keterangan	(p) > α = 0,05	(p) > α = 0,05	(p) > α = 0,05	(p) > α = 0,05
Status	Normal	Normal	Normal	Normal

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari hasil belajar siswa PJOK untuk *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai signifikansi P-Value lebih besar dari nilai alpha (5%), sehingga diputuskan Ho diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal. Sehingga data penelitian tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini akan dikemukakan pengujian hipotesis berdasarkan dari hasil tabulasi data yang diperoleh dari tes yang telah diberikan. Kemudian hasil tabulasi data diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang sudah dianjurkan peneliti sebelumnya.

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda rata – rata dengan menggunakan uji *paired t-test* (T-test sampel sejenis). Nilai yang digunakan untuk perhitungan uji *paired t-test* adalah nilai *pre-test* dan *post-test*.

1. Uji *paired t-test* (T-test sampel sejenis)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji-T

No	Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
1	Pre-test dan Post-test passing atas	11.39	2.04	0.000
2	Pre-test dan Post-test passing bawah	10.06	2.04	0.000

Berdasarkan pada tabel 4. menunjukkan bahwa hasil uji *t pre-test* dan *post-test* *passing* atas mempunyai nilai T hitung sebesar $11,390 \geq T$ tabel 2,0369 dengan $Sig = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ dan *pre-test* dan *post-test* *passing* bawah mempunyai nilai T hitung sebesar $10,063 \geq T$ tabel 2,0369 dengan $Sig = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ yang sesuai dengan kriteria pengujian. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga ada pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas siswa kelas XI SMK Negeri 1 Baureno kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro.

Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas penguraian tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas siswa kelas XI SMK Negeri 1 Baureno kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro. PJOK memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar yang belum pernah mereka lakukan melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dilakukan

secara sistematis serta meningkatkan tingkat kebugaran jasmani kepada siswa.

Oleh sebab itu, dalam rangka menumbuh kembangkan peningkatan hasil belajar siswa pada PJOK diperlukan sesuatu yang baru yaitu dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

Pada saat akan dilaksanakan pemberian *pre-test* guru PJOK menyampaikan materi *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli secara umum dengan dibantu oleh para observer dan kameramen agar penelitian menjadi baik. Guru memberikan penjelasan tentang cara dan peraturan dalam melaksanakan tes *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli berhadapan dengan teman, dalam penelitian ini menggunakan *passing* berhadapan karena siswa akan cenderung lebih aktif bergerak di banding siswa melakukan *passing* dengan tembok. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan ternyata masih banyak siswa yang kesulitan dan bertanya tentang cara dan peraturan melakukan tes *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli berhadapan dengan teman.

Pertemuan kedua yaitu pemberian *treatment* / perlakuan, diawali dengan permainan kecil terlebih dahulu agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran, siswa masih antusias dalam melakukan pembelajaran PJOK karena siswa bertanya dan mendapatkan informasi dari temannya langsung serta diawasi oleh guru secara langsung.

Pertemuan ketiga yaitu pemberian *treatment* / perlakuan, siswa masih antusias dan semangat dalam melakukan pembelajaran PJOK dengan sedikit memodifikasi cara melakukan *passing* atas dan *passing* bawah dengan cara digabung setelah melakukan *passing* bawah siswa langsung bersiap melakukan *passing* atas secara terus menerus dalam 1 menit. Siswa mendapatkan informasi dari temannya langsung serta diawasi oleh guru secara langsung, selain itu terdapat materi yang baru bagi siswa.

Pada saat melakukan *post-test* guru kembali menjelaskan materi *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli dilanjutkan dengan penjelasan cara dan peraturan pelaksanaan tes *passing* berhadapan dengan teman. Siswa bersemangat dalam melaksanakan *post-test* karena siswa ingin nilai *passing* bawah dan *passing* atas berhadapan dengan teman meningkat.

Dari hasil penelitian dan perhitungan secara program IMB SPSS (*Statistical Package For the Social Sciences*) for windows release 20.0 dapat diketahui dengan hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami kenaikan. Dimana hasil *pre-test* dan *post-test* *passing* atas mempunyai nilai T hitung $11,390 \geq T$ tabel $2,0369$ dengan $Sig = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ dan *pre-test* dan *post-test* *passing* bawah mempunyai nilai T hitung sebesar $10,063 \geq T$ tabel $2,0369$ dengan $Sig = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa H_0

ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas siswa kelas XI SMK Negeri 1 Baureno kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan hipotesis yang diusulkan peneliti sebelumnya bahwa ada pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas siswa kelas XI SMK Negeri 1 Baureno kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro ternyata H_a diterima dan H_0 ditolak. Ada beberapa hal terjadi pada saat penelitian dilaksanakan yaitu pada saat pemberian *treatment* siswa sangat bersemangat dan antusias dalam melakukannya sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Tutor dapat membenarkan teknik *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli siswa yang masih kurang benar dan ketika melakukan *post-test* siswa sangat bersemangat karena siswa berkeinginan nilai tes *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli mengalami kenaikan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Baureno kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh signifikan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Baureno kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro, dapat dibuktikan *pre-test* dan *post-test* *passing* bawah dari nilai T hitung $10,063 \geq T$ tabel $1,694$ dengan $Sig = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ sedangkan *pre-test* dan *post-test* *passing* atas T hitung $11,390 \geq T$ tabel $1,694$ dengan $Sig = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Besarnya pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Baureno kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro sebesar 22,28% untuk *passing* bawah sedangkan *passing* atas sebesar 24,99%.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka selanjutnya peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil penelitian maka sebaiknya metode pembelajaran tutor sebaya dapat dijadikan sebagai acuan oleh para guru PJOK dalam pembelajaran untuk memaksimalkan cara penyampaian materi pembelajaran.

2. Penelitian ini bukan merupakan kesimpulan secara umum. Tetapi hanya memperlihatkan seberapa besar pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli. Bagi peneliti lain diharapkan bisa mengembangkan penelitian yang sejenis dalam mengambil variable – variable lain.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, A., Supriyono, W. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.

Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori – Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Djmarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Kemendikbud. 2014. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.

Maksum, Ali. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Surabaya.

Maksum, Ali. 2012. *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Mirzeoğlu, Ayşe Dilşad. 2014. The Effects Peer Teaching On The University Students Achievements In Cognitive, Affective, Psychomotor Domains And Game Performances In Volleyball Courses. Vol 9 (9) 262 – 271. (www.academicjournals, diakses pada tanggal 19 Mei 2017 pukul 11. 10).

Pardijono. Dkk. 2015. *Buku Ajar Bola Voli Edisi Keempat*. Surabaya: Unesa University Press.

Sani, Ridwa Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara